

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Anshori dan Iswati, 2019:13).

#### 3.2 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas yaitu proses penganggaran, sedangkan variabel bergantung yaitu kinerja organisasi. Selain itu, peneliti menambahkan karakteristik organisasi yang kemudian dijadikan sebagai variabel moderasi antara proses penganggaran terhadap kinerja organisasi.

#### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan sebuah objek yang akan diamati oleh peneliti untuk melakukan analisis. Variabel juga digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu proses penganggaran, kinerja organisasi dan keterlibatan pimpinan dalam proses penganggaran.

##### 3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah proses penganggaran. Menurut Mentang dkk. (2020:132-133), proses penyusunan anggaran merupakan proses yang bertujuan untuk: 1) memberikan bantuan kepada sektor publik agar dapat mencapai tujuan dan meningkatkan koordinasi antar bagian dalam lingkungan kerja; 2) membantu menciptakan efektifitas, efisiensi, dan keadilan dalam menyediakan barang dan jasa publik melalui proses prioritas; 3) memungkinkan pemerintah dalam memenuhi prioritas; dan 4) meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban manajemen organisasi sektor publik. Proses penganggaran merupakan kebijakan manajemen yang berkelanjutan. Kebijakan penganggaran

yang efisien berdampak positif pada kinerja organisasi yang mengacu pada fakta bahwa kebijakan anggaran yang kurang atau tidak efektif akan berdampak negatif pada kinerja organisasi (Tunji:2013). Instrumen pengukuran menggunakan lima item pernyataan dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada responden dengan jumlah skor antara satu sampai lima (menyatakan sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju) dengan menggunakan Skala Likert (Gachoka *et al*:2018).

### **3.3.2 Variabel Bergantung**

Variabel bergantung pada penelitian ini adalah kinerja organisasi. Menurut Negara dan Febrianti (2019), kinerja organisasi adalah efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha sistemik dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus demi mencapai kebutuhan secara efektif. Kinerja organisasi merupakan hasil dari tindakan yang dilakukan pada suatu organisasi. Dapat disimpulkan bahwa, kinerja organisasi adalah suatu pencapaian hasil dari aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya organisasi dalam waktu tertentu. Variabel ini diukur dengan memberikan pertanyaan kepada responden mengenai tingkat pertumbuhan pasien selama tiga tahun dan jumlah pasien saat kuesioner diberikan.

### **3.3.3 Variabel Moderasi**

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah karakteristik organisasi yang terdiri dari gaya kepemimpinan, teknologi, dan keterlibatan pemimpin puskesmas dalam proses penganggaran. Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert (1=sangat tidak setuju sampai dengan 5=sangat setuju), responden diberikan kuesioner yang berisi 26 pernyataan (Gachoka *et al*:2018).

## **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan hasil yang akan diperoleh. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek dilakukan penelitian yaitu puskesmas di Surabaya.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha dengan alasan responden tersebut terlibat dalam proses penganggaran, responden dinilai dapat menilai kinerja organisasi dan menilai gaya kepemimpinan dari kepala puskesmas. Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk menjawabnya.

Pengumpulan data dengan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti berisi pertanyaan dan pernyataan seperti karakteristik puskesmas (lokasi puskesmas, jumlah karyawan termasuk dokter dan perawat, lama puskesmas beroperasi, jumlah kamar rawat inap, rata-rata jumlah pasien), proses penganggaran yang terdapat pernyataan mengenai rencana anggaran, partisipasi anggaran, komunikasi anggaran dan evaluasi anggaran. Kemudian, karakteristik organisasi berupa pernyataan mengenai gaya kepemimpinan, teknologi dan keterlibatan pimpinan dalam proses penganggaran. Dan untuk kinerja berupa pertanyaan mengenai jumlah penurunan atau peningkatan pasien yang berobat di puskesmas selama tiga tahun.

### 3.6 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 63 puskesmas yang ada di Surabaya. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:218), *purposive sampling* adalah sebuah teknik dalam pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner diisi oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha. Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel dilakukan dengan cara:

1. Menentukan puskesmas yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian
2. Menentukan subjek yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian

### 3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Warp PLS (*Partial Least Square*). PLS merupakan metode analisis yang *powerful* karena tidak

mengasumsikan data dengan pengukuran skala dan sampel yang kecil. Pendekatan PLS adalah *distribution free* atau dengan kata lain tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval, dan rasio (Ghozali, 2006:18). Penggunaan metode PLS cocok pada penelitian ini, karena tidak memerlukan data dengan distribusi tertentu dan sangat fleksibel untuk penelitian ini karena tidak terlalu banyak membutuhkan sampel. Metode dalam PLS dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Model pengukuran atau *outer model*

*Outer model* dibagi menjadi metode refleksif indikator digunakan karena menghilangkan satu indikator yang tidak akan merubah makna konstruk. Pada model refleksif mengharuskan adanya hubungan antar indikator dan indikator harus memiliki konten yang sama atau mirip (Ghozali, 2006). Uji yang digunakan adalah:

a. Validitas konvergen

Validitas konvergen dari model pengukuran (uji validitas) dari model dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin, 1998).

b. Validitas diskriminan

Indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai faktor loading dalam satu variabel lebih besar dibandingkan dengan variabel lain. Nilai standar faktor loading lebih besar atau sama dengan 0,5.

c. Validitas konstruk

Validitas diskriminan dianalisa dengan membandingkan *Square Root Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari 0,5 antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

d. *Composite reliability*

*Composite reliability* (uji reliabilitas) merupakan indikator yang mengukur suatu konstruk dapat di evaluasi dengan menggunakan dua macam yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur *internal consistency* dan dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai di atas 0,6.

## 2. Model struktural atau *inner model*

Model struktural maupun *inner model* di evaluasi dengan melihat presentase varian yang dijelaskan dengan melihat nilai  $R^2$  untuk konstruk laten dependen. Stabilitas dari estimasi ini di evaluasi dengan menggunakan uji t statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping* (Ghozali, 2006:24). Uji dikatakan berpengaruh jika nilai t lebih besar dari 1,96. Persamaan inner model didalamnya berisi koefisien  $\gamma$ ,  $\beta$ . Koefisien tersebut merupakan nilai yang apabila nilai variabel prediktor nya (mempengaruhi) berubah akan menyebabkan perubahan pada variabel respons nya (dipengaruhi). Jika nilai koefisien positif, artinya jika variabel prediktor meningkat maka variabel respons juga akan meningkat dan sebaliknya. Jika nilai koefisien negatif, artinya jika variabel prediktor meningkat maka variabel respons akan menurun. Dan sebaliknya.

## 3. Pengujian *Goodness of Fit*

### a. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji *goodness-fit model*. Pengujian inner model dapat dilihat dari nilai R-square pada persamaan antar variabel latent. Nilai  $R^2$  menjelaskan seberapa besar variabel eksogen (independen/bebas) pada model mampu menerangkan variabel endogen (dependen/terikat)

### b. *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

Selain R-square model juga di evaluasi dengan melihat nilai Q-square. Nilai dari Q-square dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:  $Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2) \dots (1 - Rn^2)$  jika nilai  $Q^2 > 0$ , dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memiliki tingkat prediksi yang baik terhadap variabel tergantung

### c. *Goodness of Fit Index* (GoF)

*Goodness of Fit* merupakan uji untuk menilai bahwa model tersebut layak atau sesuai (*fit*). Yang terakhir adalah dengan mencari nilai Goodness of Fit (GoF).

Berbeda dengan CBSEM, untuk nilai GoF pada PLS-SEM harus dicari secara manual.

Rumusnya adalah:

$$GoF = \sqrt{AVE \times \overline{R^2}} \dots\dots Tenenhaus (2004)$$

Menurut Tenenhaus (2004), nilai GoF small = 0,1, GoF medium = 0,25 dan GoF besar = 0,38.